

**HUBUNGAN KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR DASAR PRAKTEK KEJURUAN SEMESTER 2 TEKNIK
KENDARAAN RINGAN SISWA KELAS X DI SMKN 1
BUKITTINGI TAHUN AJARAN 2012\2013**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

**DEDI JUANDA NOVRIAN
NIM. 02749/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : **Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Dasar Praktek Kejuruan Semester 2 Teknik Kendaraan Ringan Siswa Kelas X di SMKN 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2012/2013**

Nama : Dedi Juanda Novrian

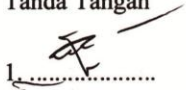
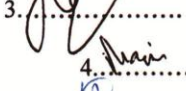
NIM : 02749/2008

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Martias, M.Pd	
2. Sekretaris	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	
3. Anggota	: Drs. Hasan Maksum, M.T	
4. Anggota	: Drs. M. Nasir, M.Pd	
5. Anggota	: Wagino, S.Pd	

ABSTRAK

Dedi Juanda Novrian : Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Dasar Praktek Kejuruan Semester 2 Teknik Kendaraan Ringan Siswa Kelas X Di SMKN 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2012/2013

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan yang berhubungan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fasilitas bengkel dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 67 siswa pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus yang dikemukakan oleh *Surakhmad, dalam Riduwan, (2006:65)* di mana sampel yang diperoleh yaitu siswa kelas X sebanyak 35 siswa. Data tentang fasilitas belajar diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar pelajaran mata diklat dasar praktek kejuruan diperoleh dari nilai ujian semester 2 TA 2012-2013. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: terdapat hubungan fasilitas bengkel dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat pada koefisien korelasi sebesar (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,60963 > 0,334$) dan juga untuk keberartian koefisien korelasi didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,5738 > 2,0249$). Artinya fasilitas belajar dapat memberikan hubungan yang berarti dalam peningkatan hasil belajar siswa. Semakin lengkap fasilitas bengkel dan semakin maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti atau signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat dasar praktek kejuruan siswa kelas X Negeri 1 Bukittinggi

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Dasar Praktek Kejuruan Semester 2 Teknik Kendaraan Ringan Siswa Kelas X di SMKN 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2012/2013”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Atas bantuan serta dorongan yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif
3. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan Bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan Bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak dosen penguji Jurusan Teknik Otomotif
7. Bapak-bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP
8. Bapak Drs. Yon Afrizal, selaku Kepala SMK Negeri 1 Bukittinggi

9. Bapak Nusirwan S.Pd, selaku Ketua Program Keahlian Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi dan seluruh guru beserta karyawan dan karyawan SMK Negeri 1 Bukittinggi.
10. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan masukan, wawasan dan motivasi.
11. Dan yang istimewa kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

Mengingat kekurangan yang ada pada pada skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang nantinya dapat menyempurnakan isi skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya .

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi, rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	9
1. Hakikat hasil Belajar	9
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	13
3. Penilaian Hasil Belajar	17
B. Fasilitas praktik Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan	19
C. Mata Diklat Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ)	24
D. Hubungan Kelengkapan Belajar Dengan Hasil Belajar	26
E. Penelitaian Yang Relevan.....	28
F. Kerangka Konseptual	28
G. Hipotesis Penelitian	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	30
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	31

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
D. Instrumentasi	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Data	41
2. Pengujian Persyaratan Analisis	46
3. Pengujian Hipotesis Statistik Statistik.....	47
B. Pembahasan	50
C. Keterbatasan Penelitian	53
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi prestasi belajar siswa pada mata diklat DPKJ kelas X jurusan teknik Teknik kendaraan ringan SMK N 1 Bukittinggi tahun ajaran 2011/2012	5
2. Jenis, rasio, dan deskripsi standar prasarana ruang praktik program keahlian teknik kendaraan ringan	22
3. Standar sarana pada area kerja kelistrikan	23
4. Standar sarana pada area kerja chasis	24
5. Jumlah Siswa Kelas X Jurusan Teknik kendaraan ringan di SMKN 1 Bukittinggi Semester Ganjil tahun 2011/2012	32
6. Penentuan sampel penelitian	33
7. Kisi-kisi Instrumen	35
8. Hasil Uji Coba Validitas	37
9. Hasil Uji Coba Instrumen	39
10. Deskriptif dan Keseluruhan.....	41
11. Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas belajar Siswa.....	42
12. Kategori pencapaian Responden Variabel Fasilitas	33
13. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa	44
14. Kategori Pencapaian Responden Hasil Belajar.....	45
15. Rangkuman Pengujian Normalitas.....	46
16. Ringkasan Anava untuk Persamaan Regresi Y atas X.....	47
17. Ringkasan Hasil Hubungan fasilitas (X) dengan Prestasi Belajar(Y)	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	9
2. Histogram Fasilitas belajar Siswa (X)	43
3. Histogram Hasil Belajar (Y)	45
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	58
2. Data Uji Coba Instrumen	64
3. Analisis Uji Coba Instrumen	65
4. Responden Uji Coba dan Sampel Penelitian.....	77
5. Instrumen Penelitian	79
6. Data Penelitian Variabel (X)	84
7. Distribusi Data Penelitian	85
8. Perhitungan Analisis Deskriptif Data	86
9. Uji Persyaratan Analisis Data	92
10. Pengujian Hipotesis Statistik.....	105
11. Tabel Tabel Kurva Normal	108
12. Tabel Harga r Product Moment.....	109
13. Tabel t.....	110
14. Tabel F	111
15. Harga Chi Kuadrat (χ^2)	112
16. Nilai Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2012/2012	113
17. Nilai Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2011/2012	117
18. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNP	121
19. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Bukittinggi	122
20. Surat Keterangan Melakukan Penelitian Dari SMK Negeri 1 Bukittinggi	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Implementasi dari pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dari generasi penerus bangsa. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi.

Pendidikan kejuruan berkembang pesat di tandai oleh pesatnya perkembangan fasilitas fisik untuk melayani kebutuhan banyak orang dalam lingkup pendidikan kejuruan yang semakin luas, tetapi tersedianya pelayanan belum sepadan dengan tuntutan. Pengelolaan fasilitas dan bahan praktik dalam rangka mendukung pembelajaran menyebutkan bahwa “Setiap Sekolah Menengah Kejuruan minimal memiliki beberapa jenis peralatan, bahan dan penunjang praktik, baik untuk praktik dasar maupun praktik keahlian”. Pendidikan Kejuruan sangat erat kaitannya dengan fasilitas pendukung pembelajaran. Fasilitas pembelajaran seperti kebutuhan modul analisis bahan dan peralatan, ketersediaan ruangan serta jumlah guru yang cukup.

Khusus untuk kebutuhan alat dan bahan harus mengacu pada rasio kecukupan satu siswa satu alat dan bahan serta memadai dalam jenis dan jumlah sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran dan pelatihan teknologi, mempunyai tujuan memberikan bekal dasar kemampuan kejuruan kepada siswanya untuk pengembangan diri siswa secara berkelanjutan sehingga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan disediakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Sekolah Menengah kejuruan adalah untuk mempersiapkan penyediaan tenaga kerja, maka dengan sendirinya orientasi pendidikan kejuruan tertuju pada output lulusan, sedangkan tuntutan mutu lulusan SMK tidak saja pada segi kemampuan intelektualnya tetapi lebih dituntut pada kemampuan ketrampilan siswa di sekolah yang dicapai melalui pelajaran praktik, maka untuk menghasilkan lulusan SMK yang mempunyai ketrampilan tingkat menengah dituntut adanya bengkel praktik yang memadai disamping adanya guru-guru pengajar praktik yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengajar praktik.

Berdasarkan hal di atas jelaslah bahwa fasilitas belajar di sekolah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar yang dalam hal ini termasuk di dalamnya fasilitas bengkel dan ketersediaan alat dan peralatan sebagai sarana dan media belajar siswa di sekolah kejuruan. Penyediaan fasilitas di bengkel tempat praktek haruslah disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Lengkapnya fasilitas di bengkel praktek dan mutunya yang bagus merupakan kondisi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan siswa. Persediaan fasilitas yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar dan mengajar.

Seorang siswa dalam melakukan aktifitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu, agar dapat menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas bengkel yang digunakan pada saat berlangsungnya proses praktikum di workshop.

SMK Negeri 1 Bukittinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kota Bukittinggi. SMK Negeri 1 Bukittinggi menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dibutuhkan, baik di dunia usaha atau dunia industri. Mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Bukittinggi yang berkualitas terbukti dengan mendapatkan standar *ISO 9001: 2008*. Kurikulum SMK dijabarkan dalam bentuk satuan mata diklat yang diterima siswa selama mengikuti jenjang pendidikan. Setiap mata diklat yang diajarkan menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu, diantara mata Diklat

tersebut adalah Dasar Praktek Kejuruan. Mata Diklat dasar praktek kejuruan merupakan salah satu kompetensi kejuruan yang harus dipelajari siswa program studi teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Mata Diklat dasar praktek kejuruan di semester 2 merupakan mata pelajaran kejuruan yang mempelajari dan membahas tentang dasar praktek tentang system chasis dan system kelistrikan. Sebelum mengenal lebih jauh mengenai dasar praktek kejuruan semester 2 ini sebelumnya siswa juga sudah mempelajari dasar praktek tentang motor bakar dan sistem pemindahan tenaga.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMK N 1 Bukittinggi, bahwa dalam melaksanakan pembelajaran masih banyak kendala yang dihadapi, antara lain sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas, belum lagi persyaratan kekinian (kemutakhiran) fasilitas yang digunakan, bahwa sebagian peralatan yang digunakan telah usang serta kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan oleh tenaga pengajar sehingga proses pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Kenyataan di lapangan sekarang ini kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan, peralatan praktek pada *workshop* otomotif masih jauh dari cukup/standar, serta alat ukur dan alat tangan yang digunakan lebih dari dua orang akibatnya proses belajar mengajar saat praktek akan terhambat hal ini terlihat setelah survey dilakukan di SMK Negeri 1 Bukittinggi, sebagai mana diketahui bahwa sarana dan prasarana ini juga berpengaruh akan hasil yang akan diperoleh, dan dapat dilihat karena kurang lengkapnya fasilitas yang disediakan berdampak

dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Penulis mendapatkan data nilai semester siswa pada mata diklat Dasar Praktek Kejuruan seperti terlihat pada rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel I: Rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata diklat DPKJ kelas X pada Bidang Studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun ajaran 2011-2012

Nilai	Hasil Belajar Siswa Kelas X				
	XTKR1	(%)	X TKR2	(%)	Rata-rata (%)
≥ 7.00	20	65	19	53	59
< 7.00	11	35	17	47	41
Jumlah	31	100	36	100	100

(Sumber : Guru mata diklat DPKJ program studi teknik kendaraan ringan)

Dilihat dari tabel objek penelitian di atas dapat diikatan hasil belajar Mata Pelajaran Dasar Praktek Kejuruan didapatkan sebanyak 41% dibawah KKM . Sehingga hasil yang didapatkan kurang memuaskan tidak sesuai dengan standar kompetensi yang ada, selain itu kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam proses belajar pembelajaran seperti buku-buku perpustakaan yang kurang lengkap, sehingga siswa sulit untuk mencari buku sumber maka siswa malas dan tidak mempunyai rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.

Menurut para ahli ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sarana belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar bagi siswa. Sehubungan dengan hal ini, lengkap tidaknya peralatan belajar baik yang

dimiliki siswa maupun yang dimiliki sekolah dapat menimbulkan hasil tertentu terhadap hasil belajar siswa, kekurangan peralatan dapat membawa akibat negatif antara lain siswa tidak bisa belajar secara baik sehingga sulit diharapkan mencapai prestasi tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas timbul pertanyaan yaitu bagaimana gambaran fasilitas belajar Dasar Praktek Kejuruan Semester 2 Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi, untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu diadakan suatu penelitian yang diharapkan dapat mengungkapkan dan menggambarkan kondisi atau keadaan kelengkapan fasilitas Sekolah Menengah Kejuruan yang berhubungan dengan hasil belajar. Penulis memberi judul penelitian ini: “Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Dasar Praktek Kejuruan Semester 2 Teknik Kendaraan Ringan Siswa Kelas X di SMKN 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata diklat dasar praktek kejuruan adalah :

1. Kelengkapan fasilitas dasar praktek kejuruan pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Bukittinggi masih kurang memadai.
2. Pada saat guru mengajarkan tentang kegunaan/fungsi suatu alat, guru hanya bisa menggambarannya pada siswa sehingga siswa hanya bisa membayangkan tanpa langsung melihat bendanya.

3. Hasil belajar yang didapat oleh siswa tidak sesuai dengan tuntutan kompetensi yang seharusnya
4. Kurang kondusifnya suasana belajar karena satu alat praktek seharusnya digunakan maksimal dua orang siswa bukannya lebih dari dua siswa seperti penggunaan alat ukur atau alat tangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini lebih difokuskan pada hasil belajar siswa dengan faktor yang mempengaruhinya. Namun tidak semuanya dapat dilibatkan dalam penelitian, karena keterbatasan kemampuan akademik, tenaga dan waktu, maka penulis memberikan batasan permasalahan, yaitu: “ **Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Dasar Praktek Kejuruan Semester 2 Teknik Kendaraan Ringan Siswa Kelas X di SMKN 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2012/2013**”.

D. Perumusan Masalah

Penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas X program studi teknik kendaraan ringan pada mata diklat dasar praktek kejuruan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar

pada mata diklat dasar praktek kejuruan kelas X program studi teknik kendaraan ringan di SMKN 1 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bahan masukan untuk guru di SMKN 1 Bukittinggi untuk dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
2. Bahan masukan untuk para peneliti yang ingin mengembangkan diri untuk mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membangun pemikiran dalam memecahkan masalah tentang peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga dan berarti sehubungan dengan pengetahuan peneliti mengenai penelitian dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Slameto (2003:2) pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dapat juga dikatakan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru.

Dakir (1993:126) pengertian belajar dapat disefenisikan sebagai berikut: perbuatan-perbuatan yang menghasilkan “perubahan” yang menuju ke sesuatu yang lebih maju lagi, dan perubahan-perubahan itu didapat atas dasar latihan-latihan yang disengaja.

"Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" (Ali Muhammad, 2004 : 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan oleh seseorang atau individu yang melibatkan unsur jasmani dan rohani untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan pengalaman hidupnya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

b. Defenisi Hasil belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu *hasil belajar* yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana

membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita .

Dengan adanya proses belajar yang diikuti oleh siswa, diharapkan siswa mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang yang menginginkan perubahan dalam dirinya berupa pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap, sehingga hal ini dapat membantu individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Selanjutnya Slameto (2010: 13) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan diperoleh dari suatu pembelajaran”. Dalam hal ini belajar dimaksudkan sebagai suatu upaya merangsang siswa untuk ikut aktif dalam menggali

pengetahuan yang dirangkum guru dalam sajian materi pembelajarannya.

Selanjutnya menurut Dimyati dan Mudjiono dalam Indra (2009) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Sedangkan Oemar Hamalik dalam Indra (2009) menyatakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

- c. Ranah Psikomotoris Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental melalui proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dilihat setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Muhibbin (2005: 144) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

- a. Faktor Internal
 - 1) Inteligensi Siswa
 - 2) Sikap Belajar Siswa
 - 3) Motivasi Belajar
 - 4) Kebiasaan Belajar
 - 5) Konsentrasi Belajar
 - 6) Rasa Percaya Diri Siswa

b. Faktor External

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi hasil belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar siswa. Faktor Pendekatan Belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efesiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah dalam operasional direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Slameto (2010:54) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri pelajar)
 - 1) Faktor Jasmani
 - 2) Faktor Psikologi
 - 3) Faktor Kelelahan
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri pelajar)
 - 1) Faktor Keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik.
 - b) Relasi antara anggota keluarga.
 - c) Keadaan keluarga
 - d) Pengertian orang tua.
 - e) Keadaan ekonomi keluarga.
 - f) Latar belakang kebudayaan.
 - g) Suasana rumah
 - 2) Faktor Sekolah
 - a) Metoda Mengajar.
 - b) Kurikulum.
 - c) Relasi Guru dengan Siswa
 - d) Relasi siswa dengan siswa
 - e) Media pendidikan dan alat pelajaran.
 - f) Waktu sekolah.

3) Faktor masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa (televisi, radio, internet, dll), teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya akan turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Clark dalam Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001:39) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal), dari luar diri siswa yakni lingkungan dan faktor pendekatan pembelajaran dimana sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

3. Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2005) juga mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 63 Ayat 1) . Pada Edisi ke-3 kita telah membahas penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik. Sekarang kita akan membahas penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan sebagai berikut:

a) Menentukan KKM

Setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.

b) Mengkoordinasikan

Ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

c) Menentukan kriteria

Kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik. program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.

d) Menentukan nilai

Akhir kelompok mata diklat Dasar Praktek Kejuruan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.

e) Menyelenggarakan

Ujian sekolah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah sesuai dengan POS Ujian Sekolah bagi satuan pendidikan.

f) Melaporkan hasil

Penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.

g) Melaporkan pencapaian

Hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota. Menentukan kelulusan. peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk mata pelajaran mata pelajaran Dasar Praktek Kejuruan.

B. Fasilitas Praktik Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

1. Defenisi Kelengkapan Fasilitas belajar

Prantiya (2008) berpendapat “fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan. Senada dengan hal tersebut, Arikunto dalam Sam (2008) juga berpendapat “fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah”.

Mulyasa (2005) lebih lanjut menerangkan bahwa “prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan”.

Mulyasa (2005) dalam Manajemen Berbasis Sekolah menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, Perabot belajar, serta alat-alat pembelajaran Praktek, media pengajaran dan perlengkapan lainnya.

- 1) Ruang pembelajaran khusus atau ruang praktek teknik kendaraan ringan , berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran praktek: pekerjaan mesin kendaraan Ringan, kelistrikan mobil, chasis dan pemindahan tenaga, serta ruang penyimpanan dan instruktur, luas minimum ruang praktek program

keahlian teknik kendaraan ringan yaitu luas minimum teknik kendaraan ringan adalah 256 m² untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi : area kerja mesin 96 m², area kerja kelistrikan 48 m², area kerja chasis dan pemindahan tenaga 64 m², ruang penyimpanan dan instruktur 8 m².

- 2) Perabotan belajar belajar yang lengkap meliputi meja kursi, dan lemari simpan alat dan bahan.
 - a) Meja belajar tidak tertutup seluruhnya dari permukaan meja sampai lantai, permukaan meja hendaknya rata dan tidak berwarna gelap atau mengkilat, luasnya tidak perlu berlebihan dan tingginya disesuaikan dengan tinggi badan pemakainya.
 - b) Kursi belajar yang baik hendaknya dapat membuat pemakainya merasa nyaman dan tidak terlalu keras atau empuk yang mengakibatkan mengantuk.
 - c) Lemari tempat penyimpanan alat dan bahan
- 3) Pekerjaan untuk peralatan praktek
 - a) Perlengkapan praktek kelistrikan dilengkapi dengan 1 set alat/area untuk minimum 8 peserta didik.
 - b) Perlengkapan praktek area kerja chasis dan pemindahan tenaga dilengkapi dengan 1 set alat/area untuk minimum 8 peserta didik.
- 4) Media pendidikan yang umum digunakan yaitunya papan tulis yang digunakan untuk proses belajar mengajar teori sebelum dimulai

pelajaran praktek.

5) Perlengkapan lain

- a) Kotak kontak minimum 2 buah/area untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang membutuhkan daya listrik.
- b) Tempat sampah minimum 1buah/area.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar semua kebutuhan semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana pendidikan yang ada di sekolah berupa ruang belajar, perabotan belajar, peralatan belajar praktek, media pendidikan, dan media perlengkapan lainnya.

2. Indikator Fasilitas Belajar kompetensi keahlian teknik Kendaraan Ringan

Standar fasilitas Praktik untuk SMK kompetensi keahlian teknik mekanik otomotif mengacu kepada sarana dan prasarana Praktik program studi keahlian kendaraan Ringan Menurut Lampiran peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 40 tahun 2008 tanggal 31 juli 2008 yang membahas tentang Standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) mengatakan bahwa untuk belajar yang baik hendaknya fasilitas belajar

yang memadai antara lain:

- a. Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Ringan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan mesin kendaraan ringan, kelistrikan, serta chasis dan sistem pemindah tenaga.
- b. Luas minimum Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif adalah 256 m² untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi: area kerja kendaraan ringan 96 m², area kerja kelistrikan 48 m², area kerja chasis dan pemindah tenaga 64 m², ruang penyimpanan dan instruktur 48 m².
- c. Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dilengkapi prasarana sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area Kerja kendaraan ringan	6 m ² /peserta didik	kapasitas untuk 16 orang peserta didik luas minimum adalah 96 m ² . lebar minimum adalah 8m.
2	area kerja kelistrikan	6 m ² /peserta didik	kapasitas untuk 16 orang peserta didik luas minimum adalah 48 m ² . lebar minimum adalah 6m.
3	area kerja chasis dan sistem pemindahan tenaga	8 m ² /peserta didik	kapasitas untuk 16 orang peserta didik luas minimum adalah 96 m ² . lebar minimum adalah 8m.
4	ruang penyimpanan dan instruktur	4 m ² /peserta didik	luas minimum adalah 48 m ² . lebar minimum adalah 6m

- d. Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dilengkapi sarana sebagai berikut :

Tabel 3. Standar Sarana pada Area Kerja Kelistrikan

No	Jenis	rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja	1set/area	untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan listrik kendaraan ringan
1.2	kursi kerja/stool		
1.3	lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	peralatan untuk pekerjaan kelistrikan	1set/area	untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan listrik kendaraan ringan
3	media pendidikan		
3.1	papan tulis	1buah/area	untuk mendukung 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	perlengkapan lain		
4.1	kotak kontak	minimum 2buah/area	untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang membutuhkan daya listrik
4.2	tempat sampah	minimum 1buah/area	

Tabel 4. Standar Sarana pada Area Kerja SPT dan Chasis

No	Jenis	rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja	1set/area	untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis kendaraan ringan
1.2	kursi kerja/stool		
1.3	lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	peralatan untuk pekerjaan chasis	1set/area	untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis kendaraan ringan
3	media pendidikan		
3.1	papan tulis	1buah/area	untuk mendukung 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	perlengkapan lain		
4.1	kotak kontak	minimum 2buah/area	untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang membutuhkan daya listrik
4.2	tempat sampah	minimum 1buah/area	

C. Mata Diklat Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ)

Pada program studi teknik kendaraan ringan di SMKN 1 Bukittinggi mempunyai tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang siap pakai di masyarakat dibidang otomotif. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut siswa dibekali dengan 3 kelompok mata diklat yang harus dipelajari selama 3 tahun yaitu mata pelajaran normatif, adaptif, produktif.

Dalam pengajaran mata pelajaran produktif siswa dituntut untuk lebih banyak melakukan latihan atau pratikum. Pratikum bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap teori-teori yang telah dipelajari sekaligus membentuk skill.

Salah satu kompetensi kejuruan yang harus dipelajari siswa program studi teknik kendaraan ringan di SMKN 1 Bukittinggi untuk mata diklat produktif adalah Dasar Praktek Kejuruan . Berdasarkan dari dinas pendidikan pemuda dan olahraga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukittinggi kelompok teknologi dan industri menyatakan bahwa dalam mata diklat Dasar Praktek Kejuruan ini akan membahas beberapa kompetensi antara lain sebagai berikut:

1. Memahami dasar-dasar listrik otomotif dan hukum ohm
 - a) Mengidentifikasi dasar-dasar listrik dan hukum ohm.
 - b) Mengidentifikasi macam-macam symbol kelistrikan
 - c) Menguji dan mengidentifikasi batrai
 - d) Mengidentifikasi macam-macam rangkaian kelistrikan
 - 1) Rangkaian Seri dan Paralel dijelaskan sesuai dengan sumber referensi
 - 2) Perhitungan pada Rangkaian Seri, Paralel dan Campuran diselesaikan dengan benar.
 - e) Mengidentifikasi macam-macam rangkaian system kelistrikan otomotif
 - 1) Sistem kelistrikan bodi dan komponen-komponennya dijelaskan sesuai dengan system referensi.
 - 2) Sistem starter dijelaskan sesuai dengan sumber referensi.

- 3) Sistem pengapian dijelaskan sesuai dengan sumber referensinya.
- 4) Sistem pengisian di sesuaikan dengan sumber referensinya.

2. Memahami dasar-dasar chasis

- a) Mengidentifikasi dasar-dasar chasis.
 - 1) Dasar-dasar chasis di jelaskan sesuai dengan referensi.
 - 2) Jenis-jenis chasis dijelaskan sesuai dengan buku referensi
- b) Mengidentifikasi sistem/komponen suspensi.
- c) Mengidentifikasi berbagai jenis sistem kemudi dan komponennya.
- d) Mengidentifikasi konstruksi roda dan ban serta sistem pemasangannya.
 - 1) Konsep geometri roda
 - 2) Konstruksi roda dan ban.
 - 3) Prosedur bongkar pasang roda dan ban.
- e) Mengidentifikasi sistem rem dan komponennya.

D. Hubungan kelengkapan Belajar Dengan Hasil Belajar

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah dengan kelengkapan fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Ketidak ketersediaan fasilitas maka kegiatan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif karena sulit bagi guru untuk menggunakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kelengkapan fasilitas praktek merupakan faktor pendukung dalam aktivitas proses pembelajaran praktek teknik di workshop belajar. Takeshi dan Sugiarto (2000:21) “dengan tersedianya fasilitas praktek, siswa akan memperoleh pengalaman sekaligus keterampilan dalam melakukan praktek sesuai dengan tujuan instruksional dalam kurikulum yang telah ditentukan”.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka interaksi dengan sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa tersedianya fasilitas akan sulit memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Soetarman (1989:32) “fasilitas praktek sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan pendidikan”. Pemilihan jenis dan jumlah fasilitas harus relevan dengan kurikulum yang dilaksanakan, dengan demikian hasil kerja yang memuaskan dapat dicapai.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa sumber belajar dapat berfungsi secara teoritis dan praktis. Fungsi teoritis sumber belajar dapat dimanfaatkan sebagai. a) perencanaan: untuk memperoleh bahan sajian yang berdaya guna dan tepat guna, b) penelitian: untuk mengkaji pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan sumber informasi.

Fungsi praktis dapat dimanfaatkan untuk: a) kegiatan pengadaan (produktif) termasuk didalamnya melaksanakan latihan atau praktikum, b) layanan dan pemanfaatan dalam kegiatan belajar mengajar bagi lembaga yang

bersangkutan tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan.

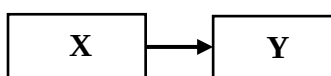
Dalam proses pembelajaran guru telah merencanakan fasilitas pembelajaran, karena fasilitas merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afwin Fiyedi (2013) dalam penelitiannya tentang Hubungan Fasilitas Bengkel Dan Kreatifitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Mesin Smk Negeri 1 Pariaman.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Riadi Eko Herwanto (2011) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Produktif Siswa Kelas Xi Program Studi Teknik Elektronika Audio Video SMKN 2 Depok 53 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Keterangan :

- X = Kelengkapan fasilitas belajar siswa kelas X TKR Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi pada mata diklat Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ)
- Y = Hasil belajar siswa kelas X Program Studi Teknik Kendaraan Ringandi SMK Negeri 1 Bukittinggi pada mata diklat Dasar Praktek Kejuruan (DPKJ)
- ⇒ = Hubungan

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Riduwan (2006:9) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar Praktek Kejuruan di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1Bukittinggi dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,60963) > r_{tabel} (0,334)$ dan $t_{hitung} (5,5738) > t_{tabel} (2,0249)$.
2. Kekuatan hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1Bukittinggi sebesar ($r = 0,60963$). Tingkat hubungan tersebut tergolong kuat.

B. Saran

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan fasilitas belajar yang ada di sekolah dan berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah agar menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya menitik beratkan pada pengetahuan intelektual atau pemahaman siswa saja tetapi

diperhatikan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti fasilitas belajar.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor eksternal seperti fasilitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. (2004). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Gramedia pustaka Utama
- Dakir. (1993). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Buku Paduan Penilsan Tugas Akhir/Skripsi UNP*. Padang. Universitas Negeri Padang
- Indra. 2009. *Hasil Belajar (pengertian dan Defenisi)* pada:
<http://indramunawar.blogspot.com>. Diakses 28 september 2012
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 40 Tahun 2008. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta.
- Muhibbin syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Mulyasa. (2005). *Prasarana Pendidikan*. Bandung
- Nana sudjana dan Ahmad Rivai. (2001). *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Prantiya. (2008). *Fasilitas Yang Identik Dengan Sarana dan Prasarana*. Jakarta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Riduwan.(2006). *Belajar Mudah Meneliti Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Soetarman. (1989). *Menggambar Teknik*. Jakarta : Depdikbud
- Sudjana. (2005). *Metoda Statiska*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV alfabeta
- Takeshi dan Sugiarto. (2000). *Menggambar Mesin Menurut ISO*. Jakarta : Pradi Pratama
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineke Cipta